

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Pariwisata merupakan salah satu penunjang penerimaan fiskal negara yang berdampak signifikan terhadap kemajuan daerah dan penduduk. Membangun industri pariwisata perlu adanya kegiatan promosi, serta pengembangan sarana dan prasarana. Sejak beberapa dekade terakhir, industri pariwisata memang terbukti menjadi industri terbesar di dunia, sehingga pariwisata merupakan sektor penting bagi negara-negara di dunia.

Indonesia adalah negara kepulauan serta memiliki wilayah luas yaitu bentang panjang wilayah Indonesia ialah 3.977 mil di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia memiliki luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Selain itu, Indonesia terdiri dari 17.504 pulau, dan total penduduk Indonesia berdasarkan data kependudukan Semester I 2020 per 30 Juni sebanyak 268.583.016 jiwa. Dengan wilayah sebesar ini tidak heran bahwa Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati dengan berbagai panorama alam yang indah. Selain keindahan dan kekayaan alam yang dimiliki, Indonesia juga mempunyai budaya yang beragam, hal ini dikarenakan terdapat kurang lebih 300 kelompok etnis yang masing-masing etnis tersebut mempunyai warisan budaya yang telah berkembang selama ratusan tahun. Budaya Indonesia telah terpengaruh budaya India, Arab, Tiongkok, Eropa, dan Melayu yang termasuk ke dalam budayanya sendiri.

Keindahan alam flora, fauna, warisan budaya dan sejarah menjadikan Indonesia sebagai "daya tarik budaya" di mata internasional. Dapat dilihat dari semua peluang di atas bahwa pengelolaan pariwisata yang baik dan optimal dapat memberikan dampak yang positif. Dengan karakteristik dan daya tarik tersebut, Indonesia mencoba bermanuver di kancah internasional melalui industri pariwisatanya. Globalisasi dan teknologi juga telah memudahkan masyarakat untuk melakukan perjalanan, sehingga terbuka peluang yang besar untuk pengembangan pariwisata. Melalui industri pariwisata, sektor lain akan berimbas dan mengalami kemajuan, peluang kerja akan semakin banyak, mulai dari bidang perhotelan, restoran, *agent travel*, *tour guide* dan cenderamata. Meski industri pariwisata rentan terhadap berbagai isu, terutama politik dan keamanan, namun prospek industri pariwisata tetap hal yang menjanjikan di masa yang akan datang.

Industri pariwisata yang berkembang dengan cepat telah diperluas ke dalam bentuk pemanfaatan dan pengelolaan. Kesadaran akan mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif semakin meningkat, dan Indonesia menyadari bahwa pariwisata memiliki peran strategis dalam perekonomian. Daerah-daerah di Indonesia telah berkembang pesat di bidang pariwisata. Misalnya saja Danau Toba, yang sebelumnya masih sulit dijangkau, kini bisa dijangkau melalui bandara internasional berkapasitas besar. Kawasan Danau Toba juga telah masuk dalam salah satu program unggulan Presiden RI Joko Widodo sejak 2016. Anggaran khusus bahkan diformulasikan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur di daerah tersebut, yaitu Anggaran Pembangunan Infrastruktur Danau Toba 2016-

2019. Selain itu, untuk mengantisipasi peningkatan jumlah wisatawan, pembangunan hotel di kawasan Danau Toba juga telah ditingkatkan.

Pada awal tahun 2018 di Daerah Istimewa Yogyakarta, Angkasa Pura I menyelesaikan akuisisi lahan seluas 587 hektar untuk pengembangan bandara internasional baru dengan biaya sebesar 4,1 triliun rupiah atau \$295 juta. Proyek bandara tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Bandara Internasional Yogyakarta. Selain Yogyakarta, Kota Batu, Malang juga memperlihatkan perkembangan di sektor pariwisata. Peningkatan dalam hal jumlah tempat wisata yang pada awalnya terdapat 26 destinasi wisata di tahun 2016 kemudian menjadi 30 destinasi wisata di tahun 2018, dan meningkat lagi menjadi 33 di tahun 2019.

Untuk mempromosikan destinasi – destinasi wisata tersebut, pemerintah Indonesia melakukan *branding*. Indonesia telah mempunyai *nation branding* sejak tahun 2011 dari Kementerian Pariwisata yaitu *Wonderful Indonesia*. *Wonderful Indonesia* adalah program dari pemerintah Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisata Indonesia. Program tersebut dibawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Dalam program *Wonderful Indonesia*, pemasaran pariwisata Indonesia difokuskan pada 16 pasar internasional, di mana pasar internasional tersebut dibagi dalam 3 kategori yaitu pasar *primer*, *sekunder*, serta *tersier*. Negara dengan kategori pasar primer adalah negara yang bertetangga dengan Indonesia yakni Malaysia, Singapura, Tiongkok, Australia yang dimana pentingnya kerjasama antar negara ini untuk menjaga keharmonisan dan stabilitas kawasan serta meningkatkan kesejahteraan.

Di antara negara yang termasuk pada kategori pasar primer, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Singapura. Ada dua pertimbangan yang menyebabkan peneliti fokus pada Singapura. *Pertama*, Singapura merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan asing paling banyak di Indonesia dan begitupun sebaliknya. *Kedua*, Indonesia merupakan tujuan wisata populer bagi masyarakat Singapura dikarenakan letak geografis Indonesia dan Singapura saling berdekatan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dan Singapura saling memberikan pengaruh positif pada sektor pariwisata sehingga Indonesia dan Singapura dapat menjadi partner kuat dalam industri pariwisata.

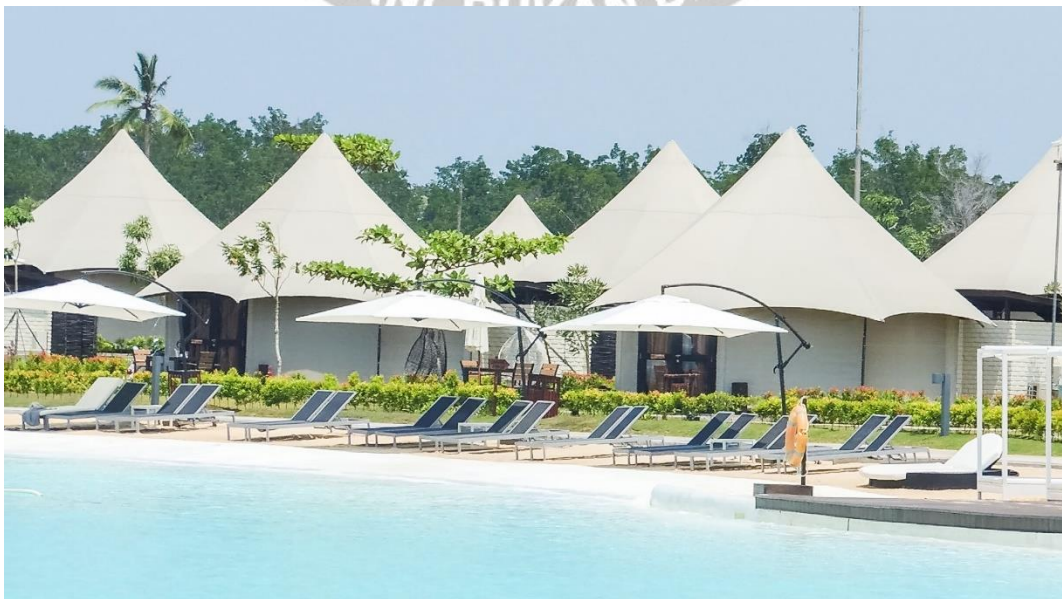
Salah satu faktor ketertarikan wisatawan asal Singapura mengunjungi Indonesia adalah letak geografis yang berdekatan, dengan jarak yang dekat ini para wisatawan tidak memakan waktu lama untuk sampai, dan biaya yang lebih murah. Salah satu destinasi favorit wisatawan asal Singapura adalah Batam dan Bintan. Jika kita lihat Batam dan Bintan memiliki letak yang sangat dekat dengan Singapura, gaya hidup masyarakat Singapura yang hobi berlibur ke luar negeri menjadikan Batam dan Bintan sebagai salah satu tujuan liburan bagi masyarakat Singapura. Banyak dari mereka yang menghabiskan akhir pekannya di Bintan untuk *short getaway* ataupun sekedar bermain golf. Kawasan Lagoi, Bintan dan Kawasan Nongsa, Batam merupakan salah satu destinasi resort populer bagi wisatawan Singapura.

Gambar 1.1 The Anmon Resort, Bintan



Sumber: (The ANMON 2019)

Gambar 1.2 Crystal Lagoon, Bintan



Sumber: (Icarunnicha 2016)

Gambar 1.3 The Canopi Resort, Bintan



Sumber: (Lokopoko Travel n.d.)

Dari tahun 2015-2017 di kawasan Bintan, berbagai wisata atraksi dan resort baru telah dibuka. Salah satu wisatawan asal Singapura yaitu Jacinta Poh yang mengunjungi Bintan untuk pertama kalinya pada tahun 2017, menurutnya resort baru di Bintan yaitu Canopi Resort sangat unik, ia menyukai dekorasi dan furnitur Canopi Resort yang bertemakan glamping ala safari, dan banyak hal yang dapat ia lakukan. Jacinta Poh juga mengatakan bahwa ia pasti akan kembali dan telah merekomendasikan tempat tersebut pada teman-temannya. Menurutnya Canopi Resort yang berada di kawasan Treasure Bay, Bintan ini merupakan tempat yang bagus untuk liburan keluarga atau pergi dengan pasangan, terutama karena tempat ini sangat dekat dengan Singapura (The Straits Times 2017).

Perjalanan dari Singapura ke Bintan dengan menggunakan kapal feri berjarak sekitar 45 menit. The Canopi Resort dan The Anmon Resort telah menjadi daya tarik utama. Kedua resort ini merupakan bagian dari pengembangan kawasan Treasure Bay, Bintan yang diluncurkan bersama resort baru lainnya. Berbagai fasilitas juga ditawarkan di kawasan Treasure Bay, Bintan, yaitu ada Crystal Lagoon yang merupakan kolam renang air asin seluas 6,3 hektar, kayak, solar boat ride, off-road adventures, wakeboard dan jetovator.

Daya tarik dari Bintan ini adalah pantainya yang sangat indah dengan pasir putih yang halus, dan berbagai resort yang unik, selain itu Bintan menyajikan berbagai rangkaian kegiatan yang populer di segala usia. Salah satunya adalah golf, golf terbukti menjadi salah satu hiburan paling populer bagi wisatawan Singapura saat mengunjungi Bintan, seperti halnya di Batam. Kegiatan lainnya adalah permainan paintball di Nirwana Beach Club, trek go-kart, *scuba diving* dan masih banyak hal lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa Indonesia telah menjadi tujuan wisata populer bagi masyarakat Singapura. Seperti yang kita ketahui sampai saat ini kunjungan wisatawan asal Singapura ke Indonesia mayoritas berkunjung ke kawasan Batam dan Bintan hal ini dikarenakan kedua kawasan yang terletak di Kep.Riau ini adalah kawasan yang sangat dekat dengan Singapura sehingga cocok bagi mereka yang ingin *short getaway*. Walaupun begitu Indonesia dapat mengambil peluang dari hal tersebut karena dengan populernya Batam dan Bintan dan banyak dari mereka yang selalu kembali kesana untuk berlibur, serta kepuasan mereka terhadap wisata yang

ditawarkan kedua kawasan tersebut dapat membuat mereka untuk tertarik mengunjungi destinasi wisata Indonesia lainnya.

Untuk menarik para calon traveler ini tentunya perlu dilakukan upaya promosi oleh pemerintah. Jika Batam dan Bintan menjadi tempat untuk sekedar menghabiskan akhir pekan atau *short getaway* mereka maka destinasi wisata Indonesia di daerah lainnya akan cocok bagi mereka yang ingin berlibur jangka panjang. Kepuasan mereka terhadap Batam dan Bintan akan memberikan dampak terhadap persepsi mereka pada wisata Indonesia, sehingga mereka akan menganggap bahwa destinasi wisata Indonesia pastinya juga tidak akan kalah bagus dari wisata yang ada di Batam dan Bintan.

Singapura sebagai salah satu penyumbang wisatawan mancanegara terbanyak ke Indonesia telah menjadi salah satu negara yang difokuskan pemerintah Indonesia untuk mempromosikan pariwisata Indonesia guna mempertahankan pencapaian tersebut serta meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara asal Singapura. Upaya yang dilakukan adalah melalui diplomasi publik, budaya, serta kerjasama. Indonesia sendiri juga menggunakan *nation branding* Indonesia yaitu *Wonderful Indonesia* melalui diplomasi publik dan budaya. Salah satu strateginya adalah menggunakan *nation branding* dalam *event marketing*. Indonesia mengikuti berbagai *event* kelas internasional dengan membawakan *Wonderful Indonesia* untuk mempromosikan pariwisatanya di Singapura.

Kerjasama pariwisata Indonesia – Singapura telah terjalin sejak kepemimpinan Presiden Soeharto yaitu tahun 1994. Indonesia dan Singapura telah

mencapai kesepakatan kerjasama pariwisata dengan tujuan untuk memajukan industri pariwisata berdasar pada keadilan serta saling menguntungkan, terutama agar meningkatnya jumlah wisatawan baik dari Indonesia maupun Singapura. Selanjutnya, pada 14 November 2016, Indonesia dan Singapura menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU) on Tourism Indonesia-Singapore* dalam rangka meningkatkan kerjasama di sektor pariwisata. MoU tersebut ditandatangani oleh Arief Yahya selaku Menteri Pariwisata RI dan S. Iswaran selaku Menteri Perdagangan dan Perindustrian Singapura. Penelitian ini akan menyoroti diplomasi Indonesia dalam rangka mempromosikan pariwisata Indonesia ke Singapura, strategi apa yang ditempuh oleh pemerintahan Joko Widodo pada tahun 2015-2019 dan bagaimana implikasinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: *Bagaimana diplomasi Indonesia mempromosikan pariwisata Indonesia ke Singapura di era Jokowi pada periode 2015-2019 dan bagaimana implikasinya?*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui diplomasi Indonesia dalam mempromosikan pariwisata Indonesia ke Singapura di era Jokowi pada periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian mengenai upaya diplomasi Indonesia dalam promosi Pariwisata ke Singapura, serta sebagai sumbangan pemikiran dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran Ilmu Hubungan Internasional khususnya isu-isu yang berkaitan dengan studi diplomasi dan kerjasama, sekaligus dapat memperkaya topik penelitian Ilmu Hubungan Internasional di bidang diplomasi dan kerjasama. Serta memberikan gambaran tentang bagaimana upaya negara dalam mempromosikan pariwisata Indonesia ke Singapura, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat agar mampu mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam upaya tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang memusatkan pada kegiatan penelitian ilmiah dengan cara deskriptif dan pemahaman. Pemahaman ini berasal dari sudut pandang pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam upaya promosi pariwisata Indonesia kepada masyarakat Singapura maupun wisatawan transit dari negara lain. Metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode kualitatif, hasil kajian penelitian akan lebih komprehensif. Peneliti disini berfokus

kepada upaya Indonesia melalui diplomasi dalam mempromosikan pariwisata Indonesia ke Singapura di era Jokowi pada periode 2015-2019, dengan menggunakan diplomasi publik dan budaya. Diplomasi melalui kerjasama Indonesia dengan Singapura, swasta maupun pemangku kepentingan lainnya juga akan dijelaskan oleh peneliti.

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian dengan peneliti sendiri sebagai *key instrument* dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penggabungan serta data yang dianalisis bersifat induktif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menunjukkan upaya Indonesia dalam promosi pariwisata ke Singapura melalui diplomasi berbentuk kerja sama Indonesia dengan Singapura, swasta serta masyarakat sebagai *stakeholder* dalam promosi pariwisata Indonesia ke Singapura.

Peneliti juga menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, metode deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran terkait suatu kejadian yang diteliti berdasar data yang sudah didapat serta menulis kesimpulan secara umum. Penelitian berupaya memberi gambaran terkait diplomasi Indonesia dalam mempromosikan Pariwisata Indonesia ke Singapura di era Jokowi.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Marzuki, sumber data terbagi ke dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung bersumber dari hasil yang diamati atau diteliti. Sedangkan data sekunder ialah pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dengan melalui observasi, internet, jurnal atau data lainnya yang tidak didapatkan secara langsung (Marzuki 2000). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, dokumen, atau wawancara (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis 2004). Menurut Sugiyono, langkah utama dalam instrumen penelitian yang penting adalah teknik pengumpulan data karena tanpa penentuan teknik pengumpulan data yang jelas, sulit memperoleh data dengan validitas tinggi serta mampu dipertanggungjawabkan. Sebuah penelitian yang baik adalah yang datanya valid serta bisa dipertanggungjawabkan (Sugiyono 2015).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, website resmi dan teori yang berhubungan pada fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu dokumen dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan dokumen bertujuan menggali informasi yang berkaitan dengan diplomasi Indonesia mempromosikan pariwisata ke Singapura. Studi kepustakaan bertujuan melakukan penelaahan terhadap catatan – catatan tertulis yang mampu dipertanggungjawabkan dan sebagai bukti resmi. Studi kepustakaan dapat memberikan *point of view* lain guna mendapatkan lebih banyak informasi penting.

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek data
Sekunder	Dokumen	<p>(a) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah maupun non pemerintah mengenai perkembangan pariwisata Indonesia di era Jokowi</p> <p>(b) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah maupun non pemerintah mengenai diplomasi Indonesia dalam mempromosikan Pariwisata Indonesia ke Singapura di era Jokowi.</p>	<p>(a) Data terkait perkembangan industri pariwisata Indonesia di era Jokowi</p> <p>(b) Data terkait diplomasi Indonesia dalam mempromosikan Pariwisata Indonesia ke Singapura di era Jokowi.</p>
	Studi Kepustakaan	<p>(a) Penelaahan dan pencatatan isi buku, jurnal, dan website resmi mengenai perkembangan pariwisata Indonesia di era Jokowi serta diplomasi Indonesia dalam mempromosikan Pariwisata Indonesia ke Singapura di era Jokowi.</p> <p>(b) Penelaahan dan pencatatan isi buku, jurnal, dan website resmi mengenai diplomasi Indonesia dalam</p>	<p>(a) Data terkait perkembangan pariwisata Indonesia di era Jokowi.</p> <p>(b) Data terkait diplomasi Indonesia dalam mempromosikan Pariwisata Indonesia ke Singapura di era Jokowi.</p>

		mempromosikan Pariwisata Indonesia ke Singapura di era Jokowi.	
--	--	---	--

Sumber: Data Olahan Peneliti

1.5.3 Teknik Validasi Data

Untuk menindaklanjuti proses-proses sebelumnya guna menyelesaikan penelitian, harus adanya proses dimana data, informasi atau hal lainnya yang menunjang penelitian di uji validitas dan reliabilitas sebelum nantinya dimasukan kedalam laporan akhir. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek validasi data-data yang didapatkan. Menurut Bungin, teknik triangulasi merupakan teknik dengan melakukan pengujian sebuah data guna mencari tahu data yang diperoleh ketika dokumentasi maupun saat wawancara apakah benar tidaknya data tersebut. Jika nantinya informasi yang didapatkan berbeda, peneliti harus mampu menguraikan penjelasan mengapa dan apa penyebabnya bisa berbeda, hal ini guna mendapatkan kesamaan dengan menggunakan perbedaan dalam metodenya (Bungin 2011). Teknik triangulasi sumber data menjadi pilihan peneliti untuk memeriksa keabsahan data yang didapatkan baik dilapangan maupun diluar lapangan yang kemudian diverifikasi antara data satu dengan data lainnya, yang diharapkan dapat menghasilkan data dengan tingkat kredibilitas yang tinggi. Selain itu teknik triangulasi data dapat menghasilkan *point of view* yang berbeda dari data-data sebelumnya.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Kegiatan inti dari penelitian ialah kegiatan analisis data yang nantinya dapat menghasilkan informasi hasil serta kesimpulan dari sebuah penelitian. Menurut Mudjiaraharjo, guna mendapat hasil berdasarkan titik permasalahan yang ingin dipecahkan, hal ini menggunakan analisis data untuk sebagai kegiatan memilah, mengukur, mengklasifikasikan, memberi petunjuk serta menandai dan mengkategorikannya (Sujarweni 2015). Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan bersamaan ketika proses mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam analisis data di penelitian ini menggunakan teknik induktif. Menurut Suriasumantri, teknik induktif adalah cara berpikir yang menarik kesimpulan umum dari kasus atau informasi tertentu (Suriasumantri 2001). Data yang didapatkan nantinya disimpulkan serta diurutkan berdasarkan sifat dari data tersebut, yang selanjutnya akan dicek akurasinya dalam proses keabsahan data.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna memberikan sebuah pemahaman yang lebih jelas, terdapat 4 bab yang terdiri dari Bab 1 yaitu penjelasan terkait latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab 2 berisi tinjauan pustaka, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab 3 berisi penjelasan mengenai perkembangan pariwisata Indonesia sebagai pengantar kemudian penjelasan mengenai diplomasi Indonesia dalam mempromosikan Pariwisata Indonesia ke Singapura di era Jokowi. Dan terakhir bab 4 berisi kesimpulan dan saran terkait dengan topik yang diangkat.